

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 26 Januari 2011

Subyek : Illegal Logging

Hal : 21

### **Pembalak Liar Kelabui Polisi**

Palembang, Kompas - Pembalakan liar di hutan Merang, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, terus berlangsung meskipun sebulan sebelumnya telah dilakukan operasi penertiban. Kayu ilegal itu dikeluarkan dari hutan Merang dengan modus memasang papan bertuliskan "sitaan polda" di kayu untuk mengelabui polisi.

Lembaga nonpemerintah Wahana Bumi Hijau yang melakukan pengamatan di lapangan pada 20-23 Januari menjumpai kayu hasil pembalakan liar dikeluarkan dari hutan Merang. Wahana Bumi Hijau bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dan penyelamatan lingkungan hidup di Sumatera Selatan (Sumsel).

Seperti diberitakan sebelumnya, tim gabungan Direktorat Reserse Kriminal Kepolisian Daerah Sumsel, Kepolisian Resor Musi Banyuasin, dan Dinas Kehutanan Sumsel melakukan operasi penertiban pembalakan liar di hutan Merang dan menyita 8.000 batang kayu ilegal (Kompas, 14/12/2010).

Manajer Kampanye dan Advokasi Wahana Bumi Hijau, Aidil Fitri, Selasa (25/1), di Palembang, mengatakan, kayu ilegal itu diikat menjadi rakit, lalu ditarik dengan menggunakan perahu menuju pabrik pengolahan kayu.

"Modus mengeluarkan kayu ilegal dengan memasang tulisan sitaan polda (polisi daerah) adalah modus baru," kata Aidil.

Aidil mengatakan, pengamatan di lapangan juga menemukan ada tiga pabrik pengolahan kayu yang diduga menampung kayu hasil pembalakan liar. Pabrik pengolahan kayu itu tetap beroperasi meskipun Dinas Kehutanan Sumsel telah mengeluarkan surat untuk menghentikan sementara kegiatan pabrik hingga penyelidikan selesai.

Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Sumsel Anwar Sadat membenarkan, meskipun ada surat penghentian operasi pabrik pengolahan kayu, ternyata pabrik terus beroperasi.

Menurut Anwar, seharusnya pemerintah daerah menyediakan dana dari APBD untuk memberantas pembalakan liar. Selama ini alasan keterbatasan anggaran selalu menjadi kendala pemberantasan pembalakan liar.

#### **Disimpan**

Terkait keluarnya kayu ilegal dari hutan Merang, Kepala Bidang Humas Polda Sumsel Komisaris Besar Sabaruddin Ginting mengungkapkan, kayu hasil operasi tim gabungan sudah disimpan di suatu tempat. "Kalau ada yang mengaku membawa kayu sitaan polda, pasti kayu ilegal. Itu bukan kayu sitaan. Sumbernya dari kayu ilegal," katanya.

Sementara Kepala Polres Musi Banyuasin Ajun Komisaris Besar F Barung Mangera mengatakan, pihaknya serius menangani pembalakan liar. Polisi sudah menangkap dua tersangka pembalakan liar yang kasusnya siap disidangkan, tetapi gagal menangkap penyandang dananya.

Mengenai kayu yang diberi tulisan "sitaan polda", Barung tidak bisa memastikan apakah kayu tersebut benar kayu sitaan atau hanya untuk mengelabui.

Menurut Barung, kayu sitaan yang jumlahnya 8.000 batang diamankan dan siap dilelang oleh Dinas Kehutanan Sumsel. "Kami tak mungkin menjaga kayu sitaan itu setiap hari, dan sulit mengeluarkan kayu dari hutan karena tergantung cuaca dan pasang surut air. Peralatan dan anggaran kami pun terbatas," ujarnya.

Kepala Dinas Kehutanan Sumsel Sigit Wibowo menambahkan, sulit melakukan pengawasan terhadap pabrik pengolahan kayu ilegal. "Pabrik pengolahan kayu ilegal harus diberantas. Namun, saat ada operasi pabrik menghilang, tetapi sesudah operasi muncul lagi. Kendala penertiban adalah medan yang sulit," ujar Sigit. (WAD)